

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam memajukan negara. Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No 20 Tahun 2003). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu di antaranya adalah terus menyesuaikan kurikulum pendidikan di Indonesia dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Beberapa perubahan kurikulum terakhir meliputi kurikulum 2004, kurikulum 2006, kurikulum 2013, dan kurikulum merdeka.

Kurikulum yang dikembangkan tentunya memiliki karakteristik masing-masing. Kurikulum tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) memiliki karakteristik memprioritaskan ketercapaian kompetensi peserta didik, berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman, serta penggunaan berbagai variasi cara pendekatan dan metode pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran. Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) memiliki karakteristik

yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan, standar proses dalam pembelajarannya terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan. Kurikulum 2013 (K13) memiliki karakteristik meliputi adanya keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam aspek kompetensi lulusan, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan pendekatan saintifik yaitu standar proses dalam pembelajaran yang terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Standar penilaian pada Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang mengukur seluruh kompetensi meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Pada tahun 2022 hingga tahun 2024, Kemendikbudristek memberikan tiga opsi kurikulum yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di satuan pendidikan, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe. Kurikulum darurat merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah saat menghadapi pandemi Covid-19, sedangkan kurikulum prototipe merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Kurikulum Merdeka merupakan nama baru yang telah diresmikan Kemendikbudristek dari kurikulum prototipe yang merupakan pengembangan dan penerapan kurikulum darurat yang diluncurkan untuk merespon *learning loss* dampak pandemi Covid-19 (Wiguna *et al.*, 2022; Wiguna, dkk., 2022). Landasan utama dari Kurikulum Merdeka adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Standar Nasional Pendidikan, serta mengembangkan Profil Pelajar

Pancasila pada peserta didik. Pada Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang memuat pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi yang mana capaian pembelajaran disusun per fase.

Tingkat SMA/Sederajat terdiri atas 2 fase meliputi Fase E (setara dengan kelas X) dan Fase F (setara dengan kelas XI dan XIII). Struktur Kurikulum Merdeka dibagi menjadi dua yang meliputi kegiatan intrakurikuler (pembelajaran reguler atau rutin) dan kokurikuler (projek penguatan profil pelajar Pancasila). Mata pelajaran IPA dan IPS di fase E belum dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat di kelas XI dan XII yang mana mata pelajaran IPA dan IPS sudah dipisahkan. Penilaian pada Kurikulum Merdeka menguatkan pada asesmen formatif dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran. Kurikulum Merdeka terfokus pada materi yang esensial dan fleksibel sesuai dengan minat, bakat, dan karakteristik siswa.

Banyak satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka baik dari jenjang SD hingga SMA. Salah satu satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SMP Negeri 1 Jumo Temanggung. Berdasarkan penelitian Malikhah, dkk. (2022) mengenai manajemen pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada mata pelajaran matematika dengan Kurikulum Merdeka sudah telaksana meskipun belum sepenuhnya. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga telah dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Tangerang pada kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, ada beberapa permasalahan yang dihadapi. Salah satu di antaranya meliputi kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka di kelas. Berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek pada tahun 2022, setiap pendidik perlu menggunakan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran untuk panduan dalam mengajar, namun tidak harus dikembangkan sendiri. Guru yang diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik hingga saat ini masih mengajarkan materi yang berbeda dengan satu model pembelajaran sehingga terkesan tidak memperhatikan karakteristik dari materi tersebut. Selain itu, pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka masih dirasa kurang terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran sehingga ada kesan canggung pada awal implementasi Kurikulum Merdeka (Ibrahim, 2023).

Berdasarkan penelitian Aransyah, dkk. (2023) mengenai implementasi modul Kurikulum Merdeka sekolah penggerak terhadap peserta didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung, pada pelaksanaannya pembelajaran yang terjadi di dalam kelas cenderung berjalan monoton sehingga peserta didik mengalami penurunan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dengan alasan bahwa guru sebagai fasilitator kurang mampu berinovasi dan berkreasi dalam menyampaikan pembelajaran serta guru mengalami kebingungan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran di sekolah terutama pada penyusunan perangkat ajar berupa modul ajar.

Salah satu sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor

044/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023 adalah SMA Negeri 1 Sukasada dengan kategori mandiri berubah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru kimia yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sukasada pada Desember 2022, masih terdapat banyak kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka khususnya dalam mata pelajaran kimia. Salah satu kendala yang dialami adalah kurangnya kesiapan guru dalam mengajar dengan menerapkan Kurikulum Merdeka sehingga mengakibatkan guru kurang mampu mengubah paradigma belajar di kelas sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Kurikulum Merdeka hendaknya sesuai dengan kompetensi dan kondisi masing-masing peserta didik sehingga perlu dilakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kimia di SMA Negeri 1 Sukasada, asesmen diagnostik tidak dilakukan secara khusus, melainkan dilakukan pendekatan hanya pada siswa yang bermasalah. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sukasada dilaksanakan dengan kurang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sukasada khususnya pada mata pelajaran kimia baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada manajemen pembelajaran mata pelajaran kimia fase E di SMA Negeri 1 Sukasada. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai implementasi Kurikulum

Merdeka di SMA Negeri 1 Sukasada khususnya pada manajemen pembelajaran mata pelajaran kimia fase E sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kesiapan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di depan beberapa permasalahan yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut.

- 1) Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka masih kurang karena terdapat beberapa perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum yang diterapkan sebelumnya.
- 2) Guru kurang menyiapkan dokumen perencanaan pembelajaran meliputi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar pada fase E.
- 3) Guru kurang menyesuaikan cara mengajar di kelas pada fase E dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.
- 4) Belum semua guru melakukan asesmen diagnostik secara khusus.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Implementasi Kurikulum Merdeka fase E di sekolah terutama aspek manajemen pembelajaran mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Manajemen pembelajaran kimia pada implementasi Kurikulum Merdeka fase E di SMA Negeri 1 Sukasada masih mengalami beberapa kendala. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada manajemen pembelajaran kimia meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar kimia siswa pada implementasi Kurikulum Merdeka fase E di SMA Negeri 1 Sukasada yang akan diteliti dengan penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan fenomenologi

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di depan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah pembuatan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar dalam perencanaan pembelajaran kimia pada implementasi Kurikulum Merdeka fase E di SMA Negeri 1 Sukasada?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kimia pada implementasi Kurikulum Merdeka fase E di SMA Negeri 1 Sukasada?
- 3) Bagaimanakah penilaian hasil belajar kimia siswa pada implementasi Kurikulum Merdeka fase E di SMA Negeri 1 Sukasada?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan pembuatan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar dalam perencanaan pembelajaran kimia pada implementasi Kurikulum Merdeka fase E di SMA Negeri 1 Sukasada.
- 2) Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran kimia pada implementasi Kurikulum Merdeka fase E di SMA Negeri 1 Sukasada.
- 3) Mendeskripsikan dan menjelaskan penilaian hasil belajar kimia pada implementasi Kurikulum Merdeka fase E di SMA Negeri 1 Sukasada.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoretis

Secara umum, hasil penelitian ini digunakan sebagai deskripsi teoretis mengenai pengelolaan pembelajaran kimia pada implementasi kurikulum merdeka fase E sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kimia pada implementasi Kurikulum Merdeka agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai situasi di lapangan tentang implementasi Kurikulum Merdeka fase E pada pengelolaan pembelajaran kimia serta mampu dijadikan acuan untuk perbaikan pengelolaan pembelajaran kimia pada implementasi Kurikulum Merdeka.

#### 2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu sekolah sebagai referensi dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang nantinya dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

#### 3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya mengenai manajemen pembelajaran kimia fase E pada implementasi Kurikulum Merdeka agar bisa lebih dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

